



MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 REJANG LEBONG

Dinar Putri Pratiwi, Lukman Asha, Leffi Novienty

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai aset utama bangsa. Pendidikan karakter Pancasila menjadi inti dalam menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka Belajar menimbulkan tantangan dan peluang baru dalam menguatkan karakter pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penguatan karakter pelajar Pancasila dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum, fasilitator tim P5 dan guru kelas, dan analisis dokumen terkait kebijakan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penguatan karakter pelajar Pancasila dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong telah memberikan dampak positif dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila. Bahwa manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penguatan karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong, telah di implementasikan dengan tahapan membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, kemudian menyusun modul. Selanjutnya tahap pelaksanaan ada mensosialisasikan tema proyek, pelaksanaan proyek dikelas, pembuatan karya hasil proyek, dan pameran hasil karya. Tahap pengimplementasiannya Dengan mengimplementasikan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Berkebhinnekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek, dan pemecahan masalah telah meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan komunitas setempat turut mendukung terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Meskipun adanya faktor pendukung seperti dukungan penuh yang di berikan kepala madrasah dan warga sekolah, dan tersedianya fasilitas keuangan yang cukup. demikian, faktor penghambat juga ditemui dalam implementasi seperti kurangnya pelatihan guru sehingga pemahaman guru yang masih bervariasi terhadap konsep Merdeka Belajar dan Belum adanya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan.

*Correspondence Address : putrydinar812@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i8.2024. 3086-3096

© 2024UM-Tapsel Press

Kata Kunci: Manajemen Penguatan Karakter, Implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka yaitu upaya untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang dan mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan tuntutan zaman. Merancang kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum harus mencakup pengetahuan akademik serta keterampilan sosial, kreativitas, dan kecerdasan emosional. Mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek, dimana siswa aktif terlibat dalam memecahkan masalah nyata dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Pelatihan ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan penggunaan penilaian berbasis kompetensi. Pengawasan dan penilaian secara berkala sangat penting dalam proses ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Evaluasi juga membantu dalam melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum tersebut.

Kurikulum Merdeka mengarahkan madrasah untuk

menerapkan metode pembelajaran yang dominan, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek, di semua tahapan pembelajaran. Madrasah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan negara dan masyarakat, serta bersaing secara efektif di era saat ini.

Konsep penerapan Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim dapat disimpulkan dalam beberapa poin utama. Pertama, Merdeka Belajar adalah solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, konsep ini mengurangi beban guru dengan memberikan kebebasan dalam menilai kemajuan belajar siswa menggunakan berbagai macam instrumen penilaian, serta membebaskan mereka dari tugas administratif yang membebani, tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau politisasi. Ketiga, Merdeka Belajar membuka kesadaran kita terhadap berbagai kendala yang dihadapi guru dalam tugas mengajar, mulai dari masalah penerimaan siswa baru, administrasi persiapan mengajar termasuk Modul Pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa yang memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang

mencerminkan nilai-nilai universal Pancasila, dengan menekankan toleransi untuk mewujudkan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Mereka juga memiliki keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, literasi informasi, ketakwaan, akhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Kurikulum Merdeka memperkuat karakter pelajar Pancasila melalui proyek kokurikuler berbasis proyek, sesuai Permendikbudristek No. 56/M/2022. Untuk berhasil, ini membutuhkan dukungan penuh dari sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat karakter yang baik. Penguatan ini akan dijalankan dengan mengimplementasikan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas), yang menjadi fokus pembelajaran, kebiasaan, dan budaya, sehingga pendidikan karakter bangsa dapat benar-benar mengubah perilaku, cara berpikir, dan tindakan seluruh masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperbaiki karakter peserta didik menuju arah yang lebih baik, didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini memiliki peran penting dalam menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan agar lebih mudah dipahami oleh semua pihak terkait dalam dunia pendidikan. Profil tersebut juga berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik, serta sebagai penilaian akhir dari semua kegiatan pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu kebhinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif, yang masing-masing dimensi tersebut memiliki elemen-elemen pendukung. Harapannya, semua dimensi dari profil pelajar Pancasila ini

dapat bekerja secara sinergis dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, kegiatan proyek penguatan P5 dalam kokurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menonjolkan perbedaannya dari kurikulum sebelumnya terutama dalam strukturnya. Struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: 1) pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan terjadwal dan rutin, dengan muatan pelajaran yang terstruktur untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran; dan 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.

Sebagaimana observasi awal bahwa terbentuknya program penguatan pendidikan karakter pelajar pancasila di MIN 1 Rejang Lebong berangkat dari pemikiran kepala madrasah dari melihat fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang adanya perubahan yang sudah tergerus oleh perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Di MIN 1 Rejang Lebong untuk melihat penguatan karakter siswa nya dinilai dari kegiatan di dalam dan diluar kelas.

Kepala madrasah MIN 1 Rejang Lebong, Ibu Mufida Chairi,S.Ag.,M.Pd berharap dengan kurikulum merdeka belajar dan program penguatan karakter pelajar pancasila dapat mengembalikan karakter siswa Indonesia yang berakhlak mulia dengan menjunjung tinggi 6 dimensi P5 (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Berkebhinnekaan global,Gotong royong, mandiri, Berfikir kritis, dan Kreatif serta mampu menerapkan di lingkungan keluarganya dan masyarakat secara luas. Pada tahun 2022 kurikulum merdeka belajar ini mulai lah terbentuk dan di

implementasikan pada siswa MIN 1 Rejang Lebong dengan diawali dari kegiatan kokurikuler yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membangun pendidikan karakter di satuan pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong dipilih sebagai institusi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah lainnya seperti Madrasah Ibtidaiyah 3 Rejang Lebong dan Madrasah Ibtidaiyah 4 Rejang Lebong. Hal ini disebabkan oleh implementasi yang merata dari kurikulum tersebut di MIN 1 Rejang Lebong, yang mencakup profil pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter siswa dan potensi perkembangan yang lebih baik di masa depan. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti antara ketiga Madrasah Ibtidaiyah tersebut mencakup:

Tabel 1.1 Keadaan Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
MIN 1 Rejang Lebong	28	486	20
MIN 3 Rejang Lebong	19	65	6
MIN 4 Rejang Lebong	15	149	11

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Karakter Pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong. Salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah berhasil menjadi madrasah penggerak di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa madrasah ini telah melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dengan baik. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hilda Kurniati yang merupakan waka kurikulum MIN 1

Rejang Lebong menyatakan bahwa "mencapai profil Pancasila adalah kewajiban bagi semua pihak di sekolah, dalam implementasinya, kepala sekolah sering melakukan pengawasan langsung dalam lingkungan sekolah".

Untuk mengimplementasikan program kurikulum merdeka belajar perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran. Oleh karena itu Manajemen penguatan karakter pelajar Pancasila dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong untuk berhasil, perlu upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua serta komunitas untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dan mengukur kemajuan dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang karakter siswa di MIN 1 Rejang Lebong, terdapat perbedaan signifikan antara pendekatan pembelajaran sebelum dan sesudah Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelum adanya Kurikulum Merdeka, pembelajaran cenderung terpusat pada peran guru sebagai sumber utama informasi dan pengetahuan, dengan fokus pada penguasaan materi dan kesuksesan dalam ujian. Penilaian siswa sering kali ditentukan oleh tes dan ujian akhir sebagai indikator utama keberhasilan.

Namun, setelah diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan berbasis proyek. Peserta didik lebih banyak terlibat secara langsung dalam proses belajar dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pengembangan karakter siswa, termasuk aspek kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan inisiatif sebagai bagian integral dari pendidikan.

Tentu, tujuan dari perubahan Kurikulum Merdeka Belajar adalah

untuk mengatasi keterbelakangan dan memberikan kebebasan kepada siswa dan sekolah dalam membangun pengetahuan serta membentuk karakter. Namun, dalam upaya penguatan karakter pelajar Pancasila, masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi sikap-sikap seperti iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Oleh karena itu, peneliti ingin menginvestigasi bagaimana sekolah mengadopsi tiga pendekatan berikut dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong:1) Proyek kolaboratif yang melibatkan kerja tim, sehingga siswa dapat belajar bekerja sama, memimpin, dan mendengarkan dengan efektif.2) Memastikan siswa dapat memecahkan masalah dunia nyata dan melihat relevansi praktis dari pembelajaran kelas.3) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan membangun karakter baik melalui kata-kata, tulisan, dan karya mereka.

MIN 1 Rejang Lebong telah diamanatkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka Belajar dan telah menerapkan kurikulum ini secara bertahap di semua tingkatan, dari kelas 1 hingga kelas 5, dengan fokus pada penguatan karakter pelajar Pancasila. Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: " **Manajemen Penguatan Karakter Pelajar Pancasila dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong**"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan prosedur dengan data

deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan dari pelaku yang diamati atau pihak lain. Pendekatan ini disebut kualitatif karena fokusnya adalah untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan dan konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Penelitian kualitatif secara fundamental dan naturalistik, dengan penekanan pada fokus dan ketelitian tinggi untuk memperoleh wawasan yang mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau kegiatan. Pendekatan ini menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi makna, konsep, atau pengalaman yang kompleks.

A. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk keperluan penelitian, dan menjadi sumber utama untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan mengandalkan data yang diperoleh dari fakta-fakta tentang realitas dunia melalui proses observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan berbagai kegiatan pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong, termasuk penguatan karakter pelajar Pancasila. Observasi meliputi pengamatan terhadap modul pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antara guru dan siswa

yang mendorong pemahaman nilai-nilai Pancasila, termasuk partisipasi siswa dalam proyek-proyek sosial atau pengembangan diri untuk memperkuat karakter Pancasila. Metode observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, di mana fokus penelitian dapat berkembang seiring berjalannya kegiatan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi dua arah antara pewawancara (interviewer) yang bertanya dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban, sesuai dengan penjelasan dari Lexy J. Moleong. Proses ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, terbuka, dan terfokus terhadap masalah penelitian yang sedang dikaji. Wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari para responden.

Artinya, peneliti menyusun kerangka pertanyaan sebagai panduan selama wawancara dilakukan, namun masih memungkinkan pertanyaan berkembang untuk mengumpulkan data tambahan.

Wawancara didasarkan pada laporan diri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam konteks ini, wawancara adalah pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong, seperti Kepala madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, fasilitator tim P5, dan guru kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar atau foto mencakup kegiatan pembuatan proyek profil pelajar Pancasila. Dokumen dalam bentuk karya dengan tema seperti kearifan lokal, pembangunan jiwa dan ragawi, kewirausahaan, dan teknologi untuk memperkuat NKRI. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian, baik dalam bentuk sumber tertulis, gambar, maupun karya monumental, yang semuanya memberikan informasi yang berharga dalam proses penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap yang mencakup:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih dalam proses pengembangan dan belum terdefinisi secara pasti. Observasi dilakukan secara menyeluruh dan umum. Namun, ketika fokus penelitian semakin terarah, peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Peneliti melakukan studi pendahuluan di MIN 1 Rejang Lebong untuk memahami bagaimana manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

- a) Menetapkan subjek penelitian sebagai informan.
- b) Melakukan pengamatan terhadap tanggung jawab kepala madrasah, wakil kurikulum, fasilitator tim P5, dan guru kelas dalam proses manajemen penguatan

karakter pelajar pancasila dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

- c) Melakukan wawancara mendalam untuk menjelaskan tanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, fasilitator tim P5, dan guru kelas dalam manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperkuat karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong.
- d) Mencatat hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, fasilitator tim P5, dan guru kelas.Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada aspek yang penting, dan membuat kategori. Dengan melakukan ini, data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data lanjutan. Implementasi program penguatan karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong melibatkan pengaturan standar isi, prosedur evaluasi, serta metodologi dan media yang digunakan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk ringkasan atau uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh oleh peneliti mencakup informasi mengenai Perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperkuat karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong akan direkam dan disajikan dalam laporan penelitian akhir agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya kabur atau samar. Selain itu, temuan juga bisa berupa hubungan atau interaksi baru, hipotesis, atau teori yang baru terbentuk setelah dilakukan penelitian.

Dalam kasus ini, peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai efektivitas pengorganisasian kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong.

C. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan metode untuk memastikan kevalidan data dengan membandingkannya dengan sumber lain, metode lain, atau pendekatan lain. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, metodologi, dan pendekatan yang berbeda.

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Teknik ini melibatkan penggunaan sumber atau pendekatan lain selain data itu sendiri sebagai cara untuk memeriksa atau membandingkan keabsahan data tersebut dengan 3 yaitu :

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kepercayaan data, peneliti memeriksa data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Peneliti melakukan analisis dengan mewawancarai beberapa sumber seperti kepala madrasah, waka kurikulum, fasilitator tim P5, dan guru kelas. Hal ini bertujuan untuk

memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan verifikasi data dengan melakukan wawancara atau observasi pada berbagai sumber untuk membandingkan hasil observasi, skenario penelitian, dan dokumen pendukung dengan hasil wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul. Ketika siswa mengembangkan keterampilan seperti membuat proyek selama proses pembelajaran, verifikasi data dapat dilakukan melalui dokumentasi tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, peneliti berusaha untuk melakukan wawancara pada pagi hari, saat informan masih segar, untuk memastikan data yang diperoleh lebih valid. Kemudian, keabsahan data akan diperiksa kembali pada waktu yang berbeda menggunakan teknik yang sama atau berbeda. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik triangulasi yang disebutkan sebelumnya, yaitu wawancara dengan berbagai sumber, pengujian keabsahan data dengan variasi waktu, serta penggunaan metode atau teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan oleh peneliti berfokus pada implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong.

Untuk observasi, peneliti mengamati bagaimana kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam

konteks penguatan karakter Pancasila. Sedangkan dalam kegiatan wawancara, peneliti memilih beberapa narasumber, antara lain Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd (Kepala MIN 1 Rejang Lebong), Ibu Hilda Kurniati, S.Pd., SD (Ketua TIM P5), Ibu Irma Nengsih, S.Pd (Guru Kelas 1), Ibu Afrilia Nafa Sundari, M.Pd (Guru Kelas 2), dan Bapak Rolly Junizan, S.Pd (Guru Kelas 5).

Dalam hal dokumentasi, peneliti menggunakan data mengenai pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah, dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

B. Manajemen penguatan karakter pelajar pancasila dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

1. Manajemen penguatan karakter pelajar pancasila dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

a. Perencanaan merupakan unsur krusial yang ada dalam berbagai struktur organisasi. Perannya sangat penting karena menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi tindakan dalam manajemen. Pentingnya perencanaan tidak hanya terbatas pada aktivitas perusahaan atau organisasi, tetapi juga relevan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain itu, perencanaan turut memengaruhi setiap fungsi manajemen karena keputusan yang dibuat dalam setiap fungsi tersebut bergantung pada rencana yang telah disusun. Kualitas perencanaan yang baik memiliki dampak langsung terhadap efektivitas manajemen yang dilakukan.

Dalam perencanaan pembentukan konsep manajemen penguatan karakter pelajar pancasila dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong, terdapat empat tahapan yang mencakup:

1) Membentuk tim fasilitator proyek

Langkah awal dalam perencanaan untuk memperkuat karakter Pelajar Pancasila adalah membentuk tim fasilitator. Ibu Hilda Kurniati, yang menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum di MIN 1 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan penguatan karakter Pelajar Pancasila, langkah yang perlu dilakukan adalah Madrasah membentuk tim fasilitator atau fasilitator P5 pada awal tahun pembelajaran. Tim ini bertugas untuk memastikan implementasi P5 berjalan lancar, dan setiap tim terdiri dari unit tingkat kelas yang relevan. Dengan pembentukan tim yang sesuai dengan tingkat kelas, pelaksanaan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila menjadi lebih mudah dilaksanakan.

2).Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Setelah tim terbentuk, langkah selanjutnya adalah untuk menilai tingkat kesiapan madrasah. Sesuai dengan pendapat Ibu Hilda Kurniati, beliau menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis proyek ini sudah menjadi budaya di madrasah, beberapa guru yang menggunakan metode Pjbl dan *cooperative* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Madrasah pun menyediakan fasilitas untuk melakukan kolaborasi dan komunikasi secara efektif dengan menggunakan platform digital, rapat berkala, pengembangan budaya kerja yang kolaboratif.

2) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Setelah melakukan identifikasi, tim P5 merencanakan dimensi, tema, dan alokasi waktu yang akan diterapkan dalam satu tahun pembelajaran mendatang. Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Hilda selaku ketua fasilitator tim P5, beliau menyatakan bahwa:

“Pemilihan dimensi dan tema kami masih ikut ketentuan Kemendiknas, karena berkaitan dengan buku ajar yang digunakan.”

3) Menyusun modul P5

Setelah melakukan diskusi dan merumuskan kegiatan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong, tim fasilitator lanjut membuat modul untuk Proyek Profil Pelajar Pancasila. Bapak Rolly Junizan, sebagai anggota tim P5, menyatakan hal berikut:

Dalam penyusunan modul pembelajaran, tim fasilitator memiliki tanggung jawab untuk menetapkan subelemen, mengembangkan topik, merancang alur, dan menentukan durasi proyek. Selain itu, mereka juga bertugas untuk mengembangkan penilaian proyek yang akan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk memperkuat karakter pelajar Pancasila.

Setelah menyusun modul ajar, tim fasilitator hanya tinggal mengimplementasikan saja apa yang sudah disusun pada modul ajar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana manajemen implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan dalam kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghargaan terhadap

keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, serta berdasarkan diskusi pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Taufik, Maemunah, and Muhamad Basyrul Muvid, 'Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah', *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>>

Amal, R A, and Shaleh Kabupaten, 'Jutekbidik: Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan', 1.1 (2023), 128–37

Ansari, Akhmad Hapis, Fakultas Keguruan, and Muhammad Yusuf, 'Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim', 2022, 34–45

Anwar, Rosyida Nurul, '2023 Revised: February 16', 1.1 (2023), 102–9

Ardianti, Yekti, Nur Amalia, Guru Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dalam', 6.3 (2022), 399–407

Aulia, Desi, Hadiyanto, and Rusdinal, 'Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11.1 (2023), 122–33 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>>

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia, Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor, Universitas Pgri, and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', 01.02 (2023), 57–66 <<https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>>

Dr. Ummar Sidiq dan Dr.moh. miftahul khoiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan,*

ed. by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Ponorogo: Cv . Nata Karya, 2019) <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.Pdf>Departemen Agama RI, 2004: 1169

Elok Endang Rasmani, Upik, Siti Wahyuningsih, Bambang Winarji, Jumiatmoko Jumiatmoko, Novita Eka Nurjanah, Nurul Shofiatin Zuhro, and others, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 567–78 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>>

Faturrahman, Faturrahman, Farid Setiawan, Windi Dwi Astuti, and Khaliyatul Khasanah, 'Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter', *Tsaqofah*, 2.4 (2022), 466–74 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>> hasil wawancara dengan waka kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, *No Title*

Huberman, A.M., Analisis Kualitatif Data (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3, 'No Title'

Ikram, Muh, 'Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar d i SMP Negeri 2', 1.1 (2023), 21–29

Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0', 4.2 (2022), 3011–24

Ismelani, Nana, Rivatul Mahmudah, and Okke Rosmaladewi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen Di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta', *Islamic Education Journal*, 5.1 (2023), 15–26

Istiningsih, Galih, and Dwitya y Dharma, 'Integrasi Nilai Karakter I o Dalam Pembelajaran Untuk Member..... il Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Kebudayaan*, 16.1 (2021), 25–42 <<https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>> Kelas, Hasil wawancara dengan guru, *No Title Kemendikbud*, 2021

Kosim, Muhammad, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 88
<<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>>

Kurniawaty, Imas, Purwati Purwati, and Aiman Faiz, 'Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air', *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 496-98
<<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>>

LAGHUNG, RITASARIFIANU, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3.1 (2023), 1-9
<<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>>
>Lebong, Hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Rejang, *No Title* Lebong, Hasil wawancara dengan waka kurikulum selaku ketua fasilitator tim p5 MIN 1 Rejang, *No Title*